

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan aspek pariwisata yang terkena dampak pandemi adalah dengan diumumkannya oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) bahwa status kegawatdarurat global terhadap pandemi resmi berakhir. Hal ini memicu tren aktivitas wisata *staycation* yang meningkat sejak saat pandemi hingga saat ini. Berdasarkan buku tren pariwisata 2022/2023 kemenparekraf, fenomena *staycation* berdasarkan hasil survei Agoda mengatakan penginapan bukan hanya tempat untuk beristirahat. *Staycation* sendiri merupakan salah satu bentuk wisata lokal, berlibur dengan cara tinggal atau menginap di lokasi yang tidak jauh dari daerah tempat tinggal (Karomi, 2022). Adapun destinasi *staycation* dapat berupa tempat penginapan seperti hotel, villa, *homestay*, dan sebagainya. Serta tempat-tempat yang membutuhkan perawatan seperti tempat wisata tepi pantai agar wisatawan dapat menikmati liburannya dengan nyaman (Utami & Prinasti, 2021).

Salah satu jenis pantai yang cocok untuk *staycation* yakni pantai tropis. Hal ini sejalan dengan Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di daerah tropis dan pariwisata pantai tropis merupakan salah satu sektor pariwisata utama di Indonesia (Nugroho, 2022). Mulai dari pantai-pantai yang tenang dengan air laut yang damai hingga pantai dengan ombak yang cocok untuk berselancar. Maka berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pantai tropis menjadi sasaran para wisatawan untuk melakukan *staycation*. Pantai tropis di Indonesia umumnya memiliki suhu dan udara yang hangat sepanjang tahun. Oleh karena itu, tren fashion masyarakat yang cocok pada saat *staycation* di pantai tropis yaitu menggunakan *resort wear*. Busana *resort wear* sering muncul dengan desain yang sederhana dan sangat santai, karena lebih dikhususkan untuk dipakai di iklim tropis, sehingga pakaian sering kali dibuat tanpa lengan, *neckline* juga dibuat rendah. Beberapa pakaian malam masuk dalam kategori ini, termasuk gaun, namun dengan siluet *loose* dan gaya yang lebih santai (Tanlain, Tanzil, & Githapradana, 2021). *Resort wear* sendiri adalah gaya pakaian khusus untuk

liburan dan popularitas *resort wear* telah meningkat selama beberapa tahun terakhir ini. (Kincaid, 2018). Dilihat berdasarkan observasi melalui media sosial instagram salah satu *influencer* Katyashamira yang akrab dikenal dengan panggilan Katya. Katya sering melakukan *staycation* di daerah pantai. *Resort wear* dengan jenis gaun merupakan busana yang dipilih untuk mendukung kegiatan Katya selama *staycation* dan menikmati pantai. Salah satu *local brand* yang sering digunakan yaitu Biasaofficial dan Earthcircus.

Hal ini menunjukkan bahwa fenomena *staycation* dapat menjadi peluang bagi industri fashion khususnya para desainer untuk melengkapi kebutuhan wisatawan dengan menciptakan busana *resort wear* yang cocok digunakan pada saat *staycation* di daerah pantai. Maka dari itu, dilakukan observasi terhadap beberapa *local brand* yang sering digunakan pada saat *staycation* melalui media sosial instagram dan *website brand* yaitu Imaji.studio, Morningsol dan Biasaofficial. Imaji.studio dan Morningsol adalah *brand* yang menerapkan *basic fashion* pada pakaian yang diproduksi namun belum terfokus dalam perancangan *resort wear* untuk *staycation*. Sedangkan Biasaofficial merupakan *brand* lokal *resort wear* namun memiliki harga yang lumayan mahal dibanding *brand* lokal dan *brand* pembanding lainnya karena target market yang dituju masyarakat lokal hingga luar negeri. Dari data diatas dapat dilihat adanya peluang dalam pengembangan busana *resort wear* yang dikhususkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam *staycation* di daerah pantai. Serta dalam penelitian ini dapat diangkat potensi atau peluang bisnis dari adanya *brand* lokal baru yang berfokus menerapkan *resort wear* untuk *staycation* di daerah pantai tropis khususnya Indonesia dengan harga yang terjangkau sesuai target market yang dituju. Maka pencapaian yang akan dibuat adalah pengembangan busana *resort wear* dengan pengolahan teknik *tekstil* pada *resort wear* dan perencanaan bisnis terhadap *brand* lokal baru yang berpeluang sebagai alternatif produk bagi *target market*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Adanya potensi perancangan busana *resort wear* untuk kebutuhan wisatawan dalam *staycation* di daerah pantai.
2. Adanya peluang bisnis dari busana *resort wear* untuk kebutuhan wisatawan yang gemar *staycation* di daerah pantai.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perancangan busana *resort wear* untuk kebutuhan wisatawan dalam *staycation* di daerah pantai ?
2. Bagaimana perencanaan bisnis pada busana *resort wear* untuk kebutuhan wisatawan dalam *staycation* di daerah pantai ?

## **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan masalah dalam latar belakang diatas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perancangan busana yang dihasilkan pada penelitian ini dibatasi pada busana *resort wear* untuk wanita.
2. Penggunaan material pada busana *resort wear* dibatasi dengan menggunakan material berupa kain linen.
3. Penggunaan teknik sebagai elemen dekoratif pada busana dibatasi dengan menggunakan teknik *embroidery*.
4. Daerah pantai pada penelitian ini dibatasi pada daerah pantai tropis

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Membuat rancangan busana *resort wear* untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam *staycation* di daerah pantai.

2. Membuat model bisnis dari busana *resort wear* untuk wisatawan wanita dalam *staycation* di daerah pantai.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mampu mengembangkan busana *resort wear* yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan dalam *staycation* di daerah pantai.
2. Mampu mendapatkan peluang bisnis dari pengembangan busana *resort wear*.

### **1.7 Metodologi Penelitian**

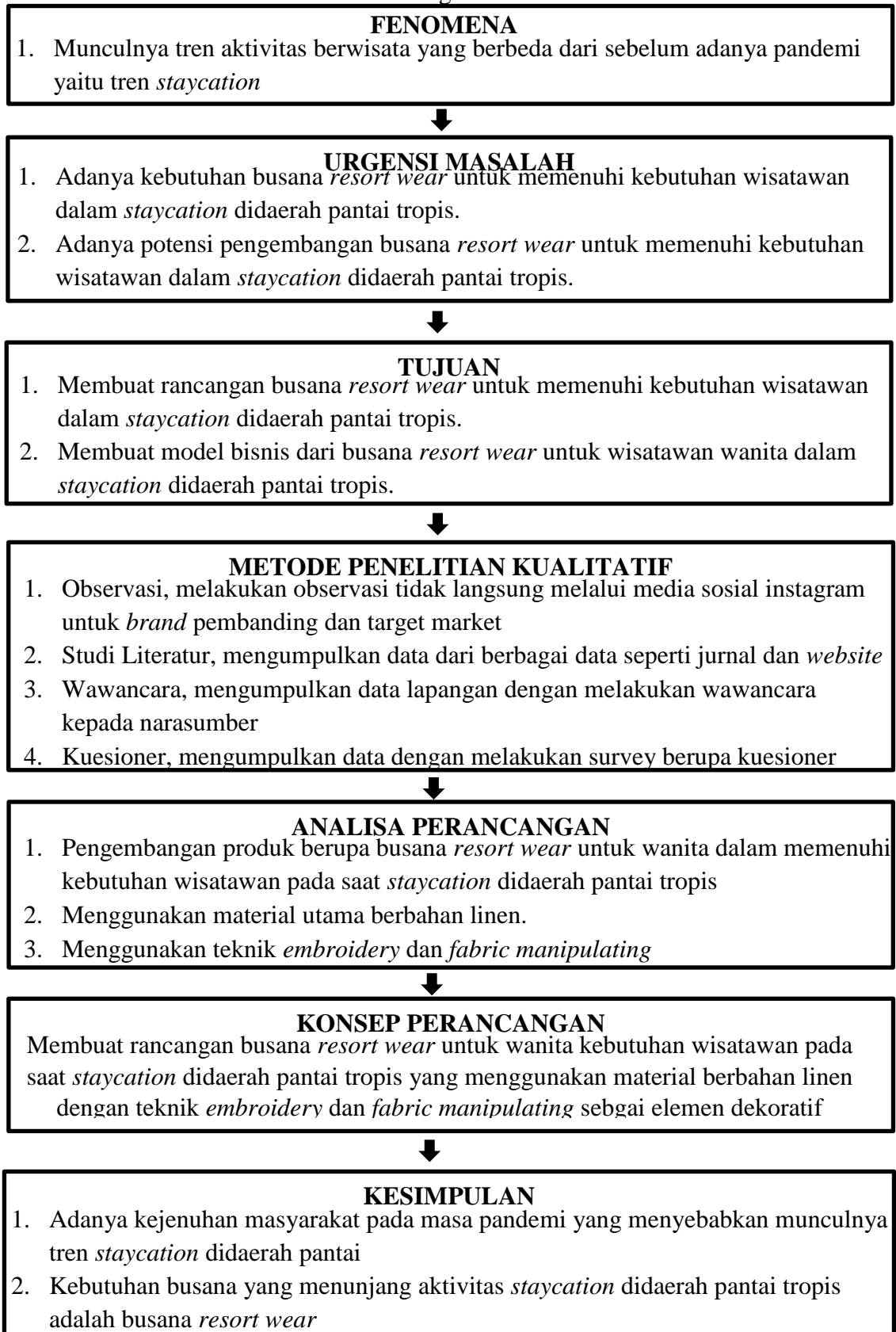
Penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data kualitatif yaitu sebagai berikut :

1. Observasi  
Melakukan observasi dengan mengamati *brand-brand* lokal *resort wear* untuk melakukan perbandingan serta referensi dalam pengembangan desain dan eksplorasi busana *resort wear* pada penelitian ini.
2. Studi Literatur  
Mengumpulkan data melalui studi literatur dari berbagai sumber seperti jurnal ,buku, artikel, makalah dan sumber lainnya untuk mendapatkan data literatur yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian.
3. Wawancara  
Mengumpulkan data lapangan dengan melakukan wawancara kepada narasumber *brand* referensi dan pembanding untuk mendapatkan data dan informasi yang akan memperkuat data penelitian. Serta melakukan wawancara langsung kepada target market untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam *staycation* di daerah pantai.
4. Kuesioner  
Mengumpulkan data dengan melakukan survey berupa kuesioner untuk mendapatkan data minat dan kebutuhan wisatawan dalam *staycation* di daerah pantai.

## 1.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kerangka Penelitian



## **1.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan hasil penelitian ini, disusun sebagai berikut :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah yang menjabarkan mengenai permasalahan yang diangkat secara umum, dan dijelaskan diidentifikasi masalah , rumusan masalah, batasan masalah yang bertujuan untuk membatasi permasalahan utama penulisan yang diteliti, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 STUDI LITERATUR**

Berisi penjelasan studi literatur mengenai teori yang relevan dengan masalah yang terkait untuk memperkuat data penelitian dengan landasan teori yang jelas dan valid serta menjadi acuan pada fenomena dan permasalahan yang diteliti.

### **BAB 3 DATA DAN ANALISA PERANCANGAN**

Berisi konsep perancangan, Analisa narasumber hasil wawancara. Analisa hasil eksplorasi, Analisa data sekunder sebagai penguat data, dan Analisa perancangan.

### **BAB 4 KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Berisi tentang konsep perancangan, analisa *brand* pembanding, konsep berupa imageboard, proses produksi, konsep perancangan bisnis hingga visual produk.

### **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi kesimpulan dari analisa permasalahan hingga produk jadi yang dihasilkan oleh peneliti serta saran peneliti yang rujukan kepada pembaca untuk perkembangan penelitian selanjutnya.